

Uang Beredar pada Januari 2026 Tumbuh Lebih Tinggi

- Likuiditas perekonomian atau uang beredar dalam arti luas (M2) pada Januari 2026 tumbuh lebih tinggi. Pada Januari 2026, M2 tumbuh sebesar 10,0% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada Desember 2025 sebesar 9,6% (yoy) sehingga mencapai Rp10.117,8 triliun. Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan uang beredar sempit (M1) sebesar 14,9% (yoy) dan uang kuasi sebesar 5,4% (yoy).
- Peningkatan M2 pada Januari 2026 terutama dipengaruhi oleh tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat (Pempus) dan penyaluran kredit. Tagihan bersih kepada Pempus tumbuh sebesar 22,6% (yoy), meningkat dibandingkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 13,6% (yoy). Penyaluran kredit pada Januari 2026 tumbuh sebesar 10,2% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan Desember 2025 sebesar 9,3% (yoy).¹
- Uang Primer (M0) *adjusted*² pada Januari 2026 tumbuh 14,7% (yoy), melanjutkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 16,8% (yoy) sehingga tercatat sebesar Rp2.193,0 triliun. Perkembangan ini dipengaruhi oleh pertumbuhan giro bank umum di BI *adjusted*³ sebesar 30,1% (yoy) dan uang kartal yang diedarkan sebesar 12,4% (yoy). Berdasarkan faktor yang memengaruhinya, pertumbuhan M0 *adjusted* telah mempertimbangkan dampak pemberian insentif likuiditas (pengendalian moneter *adjusted*).

Tabel 1. Uang Beredar dan Komponennya (triliun Rp)

Komponen Uang Beredar	2025	2026	% (yoy)	
	Des	Jan*	Des'25	Jan'26*
Uang Beredar Luas (M2)	10.134,7	10.117,8	9,6	10,0
Uang Beredar Sempit (M1)	5.955,9	5.923,3	14,0	14,9
Uang Kartal di Luar Bank Umum dan BPR	1.214,8	1.156,8	14,3	14,5
Giro Rupiah	2.172,2	2.222,8	22,3	24,9
a.l: Uang Elektronik	16,8*	16,6	18,3*	18,9
Tabungan Rupiah Ditarik Sewaktu-waktu	2.569,0	2.543,7	7,7	7,6
Uang Kuasi	4.126,2	4.148,0	5,6	5,4
Simpanan Berjangka (Rupiah & Valas)	3.110,9	3.115,0	5,8	5,9
Tabungan Lainnya (Rupiah & Valas)	306,2	311,0	12,3	15,9
Giro Valas	709,1	722,0	2,1	(0,7)
Surat Berharga Selain Saham**	52,5	46,5	(54,0)	(56,7)

Keterangan:

*Angka sementara

** Surat berharga selain saham yang diterbitkan BI dan bank yang dimiliki sektor swasta domestik mencakup a.l. SRBI, SVBI, sertifikat deposito, obligasi dengan jatuh tempo sampai dengan satu tahun, serta kewajiban akseptas. Sejalan dengan implementasi Laporan Bank Umum Integrasi dan penyempurnaan detail pelaporan, maka sejak posisi Januari 2022, memperhitungkan pula Sertifikat Deposito Syariah yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dari Bank Umum.

KOMPONEN UANG BEREDAR

Uang Beredar pada Januari 2026 tumbuh lebih tinggi. Pada Januari 2026, M2 tumbuh sebesar 10,0% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan Desember 2025 sebesar 9,6% (yoy) sehingga mencapai Rp10.117,8 triliun (Tabel 1 dan Grafik 1). Berdasarkan komponennya, perkembangan M2 didorong oleh pertumbuhan uang beredar sempit (M1) sebesar 14,9% (yoy) dan uang kuasi sebesar 5,4% (yoy).

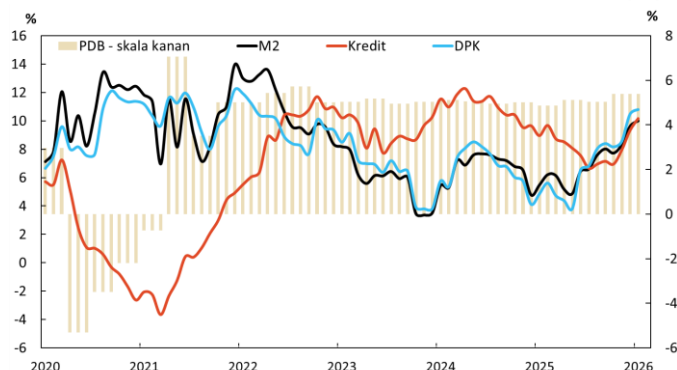
M1 dengan pangsa 58,5% dari M2, pada Januari 2026 tercatat Rp5.923,3 triliun atau tumbuh sebesar 14,9% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 14,0% (yoy).

¹ Kredit yang diberikan hanya dalam bentuk Pinjaman (*Loans*), dan tidak termasuk instrumen keuangan yang dipersamakan dengan pinjaman, seperti surat berharga (*Debt Securities*), tagihan akseptasi (*Banker's Acceptances*), dan Tagihan Repo. Selain itu, kredit yang diberikan tidak termasuk kredit yang diberikan oleh kantor Bank Umum yang berkedudukan di Luar Negeri, dan kredit yang disalurkan kepada Pemerintah Pusat dan Bukan Penduduk.

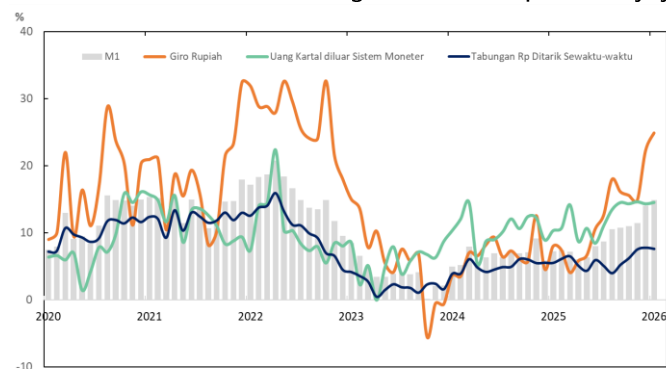
² Uang Primer (M0) *adjusted* menggambarkan perkembangan uang primer yang telah mengisolasi dampak penurunan giro bank di Bank Indonesia akibat pemberian insentif likuiditas. Penyajian statistik M0 yang dilengkapi dengan M0 *adjusted* tersebut ditujukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai perkembangan uang primer dan pengaruh dari kebijakan likuiditas yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

³ Giro Bank Umum di BI *Adjusted* adalah Giro Bank Umum di BI yang telah mengisolasi dampak pemberian insentif likuiditas.

Grafik 1. Pertumbuhan PDB, M2, DPK dan Kredit (yoy)



Grafik 2. Pertumbuhan Uang Beredar Sempit (M1) (yoy)



Tabel 2. Faktor yang Memengaruhi Uang Beredar (triliun Rp)

Uraian	2025	2026	% yoy	
	Des	Jan*	Des'25	Jan'26*
Uang Beredar (M2)	10.134,7	10.117,8	9,6	10,0
Aktiva Luar Negeri Bersih	2.158,9	2.151,4	8,9	5,5
Aktiva Dalam Negeri Bersih	7.975,7	7.966,4	9,8	11,3
a.l: Tagihan Bersih kepada Pempus	850,9	849,9	13,6	22,6
Tagihan kepada Pemerintah Pusat	1.775,7	1.784,9	11,5	12,0
Kewajiban kepada Pemerintah Pusat	924,7	935,0	9,7	3,7
Tagihan Kepada Sektor Lainnya	8.967,8	8.943,4	9,4	10,2
Kredit	8.448,7	8.416,4	9,3	10,2
Modal	(2.799,1)	(2.849,0)	11,7	12,9
Lainnya Bersih	1.671,5	1.709,8	18,1	17,9

Keterangan:
*Data sementara

Peningkatan M1 disebabkan oleh giro rupiah dan uang kartal di luar bank umum dan BPR yang tumbuh masing-masing sebesar 24,9% (yoy) dan 14,5% (yoy), meningkat dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya masing-masing sebesar 22,3% (yoy) dan 14,3% (yoy).

Sementara itu, tabungan rupiah yang dapat ditarik sewaktu-waktu pada Januari 2026 tercatat sebesar Rp2.543,7 triliun, atau tumbuh 7,6% (yoy), relatif stabil dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 7,7% (yoy) (Grafik 2).

Selanjutnya, uang kuasi pada Januari 2026 tercatat sebesar Rp4.148,0 triliun atau tumbuh 5,4% (yoy), sedikit melambat dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 5,6% (yoy), dengan pangsa 41,0% dari M2. Perkembangan tersebut terutama disebabkan oleh giro valas yang berkontraksi sebesar 0,7% (yoy), setelah pada bulan sebelumnya tumbuh sebesar 2,1% (yoy). Sementara itu, simpanan berjangka dan tabungan lainnya masing-masing tumbuh sebesar 5,9% (yoy) dan 15,9% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya masing-masing sebesar 5,8% (yoy) dan 12,3% (yoy).

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI UANG BEREDAR

Pertumbuhan M2 pada Januari 2026 terutama dipengaruhi oleh tagihan bersih kepada Pempus dan penyaluran kredit. Tagihan bersih sistem moneter kepada Pempus tumbuh sebesar 22,6% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 13,6% (yoy). Selain itu, penyaluran kredit pada Januari 2026 tercatat sebesar Rp8.416,4 triliun atau tumbuh sebesar 10,2% (yoy),

Tabel 3. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Valuta (triliun Rp)

DPK	2025	2026	% (yoy)	
	Des	Jan*	Des'25	Jan'26*
Rupiah	8.131,1	8.114,5	11,3	11,9
Giro	2.324,5	2.346,4	25,3	26,8
Tabungan	2.899,4	2.864,3	8,0	8,4
Simpanan Berjangka	2.907,2	2.903,7	5,1	5,1
Valas	1.338,1	1.374,6	5,5	4,9
Giro	735,1	759,9	1,4	0,0
Tabungan	209,1	218,6	13,4	14,0
Simpanan Berjangka	393,9	396,1	9,7	10,5
Total Jenis Simpanan	9.469,2	9.489,1	10,5	10,8
Giro	3.059,6	3.106,3	18,6	19,0
Tabungan	3.108,5	3.082,9	8,4	8,8
Simpanan Berjangka	3.301,1	3.299,9	5,7	5,7

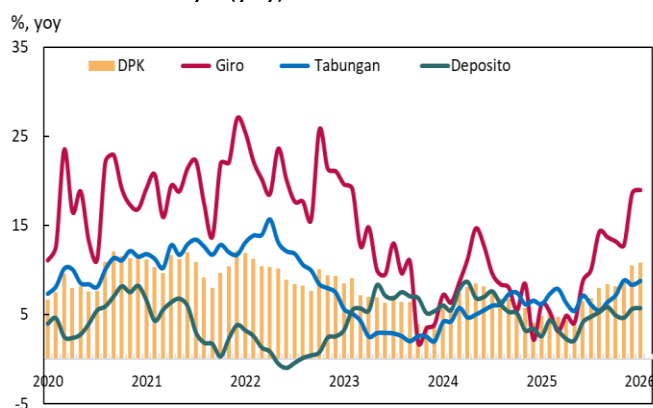
Keterangan:
*Angka sementara

Tabel 4. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Golongan Nasabah (triliun Rp)

DPK	2025	2026	% (yoy)	
	Des	Jan*	Des'25	Jan'26*
Giro	3.059,6	3.106,3	18,6	19,0
Korporasi	2.745,8	2.732,6	21,5	21,9
Perorangan	106,3	106,9	(12,7)	(8,6)
Lainnya**	207,5	266,8	5,2	5,6
Tabungan	3.108,5	3.082,9	8,4	8,8
Korporasi	357,5	360,5	24,7	26,8
Perorangan	2.689,9	2.654,6	6,2	6,5
Lainnya**	61,1	67,8	24,4	19,0
Simpanan Berjangka	3.301,1	3.299,9	5,7	5,7
Korporasi	1.817,8	1.808,4	12,4	11,5
Perorangan	1.393,1	1.381,3	(1,8)	(1,6)
Lainnya**	90,2	110,1	1,8	14,6
Total	9.469,2	9.489,1	10,5	10,8
Korporasi	4.921,1	4.901,6	18,2	18,2
Perorangan	4.189,3	4.142,9	2,8	3,3
Lainnya**	358,9	444,7	7,1	9,6

Keterangan:
*Angka sementara
**Sektor Lainnya mencakup Pemda, Koperasi, Yayasan, dan Swasta Lainnya

Grafik 3. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Jenisnya (yoy)



meningkat dibandingkan pertumbuhan pada Desember 2025 sebesar 9,3% (yoy) (Tabel 2).

Sementara itu, aktiva luar negeri bersih tumbuh sebesar 5,5% (yoy), lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 8,9% (yoy).

PERKEMBANGAN DANA PIHAK KETIGA (DPK)

Penghimpunan DPK pada Januari 2026 tercatat sebesar Rp9.489,1 triliun atau tumbuh 10,8% (yoy), meningkat dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 10,5% (yoy) (Tabel 3). Peningkatan tersebut didorong oleh komponen giro dan tabungan yang tumbuh masing-masing sebesar 19,0% (yoy) dan 8,8% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya masing-masing sebesar 18,6% (yoy) dan 8,4% (yoy). Sementara itu, simpanan berjangka tumbuh relatif stabil sebesar 5,7% (yoy) (Grafik 3).

Berdasarkan golongan nasabah, perkembangan DPK terutama didorong oleh pertumbuhan DPK perorangan dan nasabah lainnya yang meningkat masing-masing sebesar 3,3% (yoy) dan 9,6% (yoy) dibandingkan dengan 2,8% (yoy) dan 7,1% (yoy) pada bulan sebelumnya (Tabel 4). Pertumbuhan DPK korporasi juga tetap tinggi sebesar 18,2% (yoy).

PERKEMBANGAN KREDIT

Kredit yang disalurkan oleh perbankan pada Januari 2026 tumbuh lebih tinggi. Penyaluran kredit pada Januari 2026 tercatat sebesar Rp8.416,4 triliun atau tumbuh 10,2% (yoy), meningkat dibandingkan pertumbuhan pada Desember 2025 sebesar 9,3% (yoy). Penyaluran kredit kepada debitur korporasi dan perorangan tumbuh masing-masing sebesar 15,2%

Tabel 5. Perkembangan Kredit Berdasarkan Golongan Debitur (triliun Rp)

Golongan Debitur	2025	2026	% (yoy)	
	Des	Jan*	Des'25	Jan'26*
Korporasi	4.807,8	4.776,8	14,6	15,2
Perorangan	3.581,3	3.580,6	3,1	4,3
Lainnya**	59,5	59,0	-0,8	-1,9
Total	8.448,7	8.416,4	9,3	10,2

Keterangan:

*Data sementara

**Golongan Debitur lainnya mencakup Pemda, Koperasi, Yayasan, dan Swasta Lainnya

Tabel 6. Perkembangan Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan (triliun Rp)

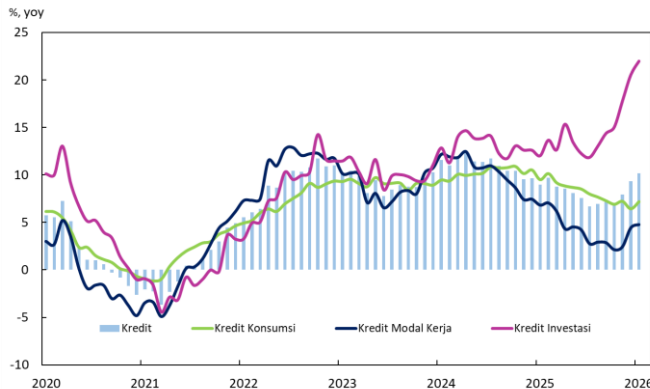
Keterangan	2025	2026	% (yoy)	
	Des	Jan*	Des'25	Jan'26*
Kredit Modal Kerja (KMK)	3.589,8	3.509,6	4,4	4,8
a.l: Listrik, Gas dan Air Bersih	59,3	64,3	136,1	156,0
Konstruksi	291,5	293,7	24,9	32,8
Kredit Investasi (KI)	2.506,7	2.550,7	20,5	21,9
a.l: Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	372,7	384,4	27,8	32,1
Konstruksi	225,9	233,8	31,7	38,0
Kredit Konsumsi (KK)	2.352,1	2.356,1	6,4	7,2
a.l: Kredit Pemilikan Rumah	840,5	839,3	6,8	5,5
Kredit Kendaraan Bermotor	134,4	133,0	(6,7)	(6,9)
Kredit Multiguna	1.377,2	1.383,8	7,7	9,9

Keterangan:

*Data sementara

Cakupan data posisi kredit yang diberikan Bank Umum

Grafik 4. Pertumbuhan Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan (yoy)



Tabel 7. Kredit Properti (triliun Rp)

Keterangan	2025	2026	% (yoy)	
	Des	Jan*	Des'25	Jan'26*
Kredit Properti	1.597,7	1.608,4	13,1	14,1
KPR dan KPA	840,5	839,3	6,8	5,5
Konstruksi	504,0	514,1	28,2	34,4
Real estate	253,2	254,9	8,6	10,1

Keterangan:

*Data sementara

(yoy) dan 4,3% (yoy), naik dibandingkan dengan 14,6% (yoy) dan 3,1% (yoy) pada bulan sebelumnya (Tabel 5).

Berdasarkan jenis penggunaan, Kredit Modal Kerja (KMK) pada Januari 2026 tumbuh sebesar 4,8% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 4,4% (yoy). Pertumbuhan KMK yang lebih tinggi terutama bersumber dari sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih serta sektor Konstruksi (Tabel 6).

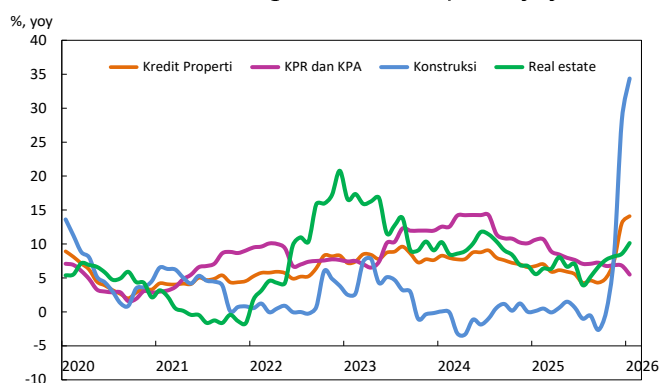
Kredit Investasi (KI) pada Januari 2026 tumbuh sebesar 21,9% (yoy), meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 20,5% (yoy). Peningkatan tersebut terutama bersumber dari sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan, serta sektor Konstruksi.

Selain itu, Kredit Konsumsi (KK) pada Januari 2026 tumbuh sebesar 7,2% (yoy), meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,4% (yoy). Kenaikan tersebut terutama didorong oleh pertumbuhan Kredit Multiguna sebesar 9,9% (yoy), meningkat dibandingkan pertumbuhan Desember 2025 sebesar 7,7% (yoy) (Grafik 4).

Penyaluran kredit properti pada Januari 2026 tumbuh sebesar 14,1% (yoy), meningkat dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 13,1% (yoy) terutama berasal dari pertumbuhan kredit konstruksi (34,4%, yoy) (Tabel 7).

Penyaluran kredit kepada UMKM pada Januari 2026 terkontraksi sebesar 0,5% (yoy), setelah mencatat kontraksi sebesar 0,3% (yoy) pada bulan sebelumnya (Tabel 8). Kredit skala usaha mikro mengalami pertumbuhan sebesar 0,1% (yoy). Sementara itu, kredit skala usaha kecil dan menengah terkontraksi

Grafik 5. Perkembangan Kredit Properti (yoy)

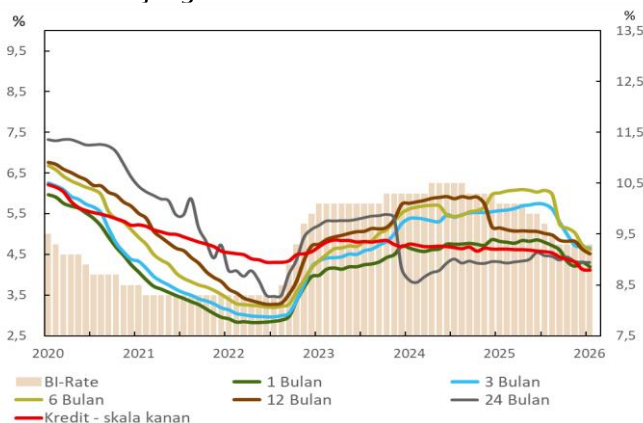


Tabel 8. Kredit UMKM (triliun Rp)

Keterangan	2025	2026	% (yoy)	
	Des	Jan*	Des'25	Jan'26*
Skala Usaha				
Mikro	637,7	663,0	(4,6)	0,1
Kecil	528,1	488,1	6,8	(1,0)
Menengah	335,7	331,6	(2,0)	(1,1)
Jenis Penggunaan				
Modal Kerja	1.011,4	991,7	(4,2)	(4,8)
Investasi	490,1	491,1	8,9	9,5
Total UMKM	1.501,5	1.482,8	(0,3)	(0,5)

Keterangan:
*Data sementara

Grafik 6. Perkembangan BI-Rate, Suku Bunga Simpanan Berjangka dan Kredit



Tabel 9. Komponen Uang Primer *adjusted* (triliun Rp)

Keterangan	2025	2026	% (mtm)		% (yoy)	
	Des	Jan*	Des'25	Jan'26*	Des'25	Jan'26*
Uang Primer <i>adjusted</i> (M0 <i>adjusted</i>)	2.367,8	2.193,0	-7,4	16,8	14,7	
Uang Kartal	1.359,9	1.267,6	-6,8	12,9	12,4	
Giro Bank Umum di BI <i>adjusted</i>	979,9	902,7	-7,9	35,1	30,1	
Giro Sektor Swasta di BI	6,4	6,2	-2,3	-9,5	-5,8	
Surat Berharga diterbitkan BI yang dimiliki oleh Sektor Swasta**	21,6	16,5	-23,8	-76,1	-80,2	

Keterangan:
*Angka sementara
** Terdiri dari SRBI, SVBI dan SUVBI yang dimiliki oleh sektor swasta (residen non-bank). SRBI diterbitkan sejak Desember 2023, sedangkan SVBI dan SUVBI diterbitkan sejak November 2023.

masing-masing sebesar 1,0% (yoy) dan 1,1% (yoy). Berdasarkan jenis penggunaan, kontraksi kredit UMKM pada Januari 2026 terutama bersumber dari penurunan Kredit Modal Kerja (-4,8%, yoy).

SUKU BUNGA KREDIT DAN SIMPANAN

Pada Januari 2026, suku bunga kredit dan suku bunga simpanan mengalami penurunan dibandingkan bulan sebelumnya. Rata-rata tertimbang suku bunga kredit pada Januari 2026 sebesar 8,79%, sedikit menurun dibandingkan suku bunga kredit bulan sebelumnya sebesar 8,80%. Suku bunga simpanan berjangka juga menurun terutama pada tenor 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan, masing-masing sebesar 4,20%, 4,66%, 4,62%, dan 4,52% dibandingkan dengan 4,31%, 4,69%, 4,73%, dan 4,63% pada Desember 2025 (Grafik 6).

PERKEMBANGAN UANG PRIMER *ADJUSTED*

Uang Primer (M0) *adjusted* pada Januari 2026 tercatat sebesar Rp2.193,0 triliun atau tumbuh 14,7% (yoy), melanjutkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 16,8% (yoy). Perkembangan ini dipengaruhi oleh pertumbuhan giro bank umum di BI *adjusted* sebesar 30,1% (yoy) dan uang kartal yang diedarkan sebesar 12,4% (yoy) (Tabel 9). Sementara itu, giro sektor swasta di BI dan surat berharga diterbitkan BI yang dimiliki sektor swasta tercatat kontraksi masing-masing sebesar 5,8% (yoy) dan 80,2% (yoy).

**Lampiran 1. Tabel Uang Beredar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya
(Triliun Rp)**

Uraian	2024	2025												2026
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan*
Uang Beredar (M2)	9.246,6	9.198,4	9.281,1	9.436,7	9.387,9	9.404,3	9.595,3	9.574,9	9.654,3	9.773,4	9.783,8	9.893,3	10.134,7	10.117,8
Uang Beredar Sempit (M1)	5.224,0	5.155,2	5.145,8	5.273,0	5.223,6	5.224,9	5.407,7	5.373,6	5.451,5	5.529,0	5.573,5	5.748,0	5.955,9	5.923,3
Uang Kartal di Luar Bank Umum dan BPR	1.062,8	1.010,2	1.009,0	1.088,9	1.025,3	1.033,7	1.039,2	1.042,7	1.082,4	1.095,9	1.108,9	1.148,4	1.214,8	1.156,8
Simpanan Giro Rupiah	1.776,7	1.780,1	1.765,9	1.753,8	1.777,2	1.802,4	1.915,9	1.897,5	1.972,2	1.991,3	1.996,3	2.089,3	2.172,2	2.222,8
a.l: Uang Elektronik	14,2	14,0	14,5	15,6	14,5	14,8	14,9	15,0	15,3	15,5	15,9	16,4	16,8	16,6
Tabungan Rupiah Ditarik Sewaktu-waktu	2.384,4	2.364,9	2.370,9	2.430,3	2.421,1	2.388,9	2.452,6	2.433,3	2.396,8	2.441,8	2.468,3	2.510,3	2.569,0	2.543,7
Uang Kuasi	3.908,5	3.935,8	4.027,8	4.056,9	4.060,8	4.076,3	4.123,0	4.145,1	4.155,4	4.194,2	4.167,0	4.101,0	4.126,2	4.148,0
Simpanan Berjangka	2.941,1	2.940,8	3.024,6	3.042,4	3.019,9	3.029,8	3.058,2	3.095,5	3.117,2	3.126,6	3.111,9	3.058,2	3.110,9	3.115,0
Rupiah	2.601,0	2.601,0	2.671,8	2.682,4	2.676,1	2.694,3	2.727,1	2.755,4	2.777,5	2.785,1	2.762,7	2.695,5	2.735,6	2.738,2
Valas	340,1	339,8	352,8	360,0	343,8	335,5	331,1	340,1	339,7	341,5	349,2	362,7	375,3	376,9
Tabungan Lainnya	272,6	268,3	282,8	285,1	285,0	284,4	291,7	294,8	298,6	306,1	308,4	312,2	306,2	311,0
Rupiah	98,3	87,8	102,2	102,1	97,6	96,0	98,9	103,4	101,7	105,4	106,2	106,5	106,6	104,5
Valas	174,3	180,5	180,6	183,1	187,4	188,3	192,7	191,4	196,9	200,7	202,1	205,7	199,7	206,5
Simpanan Giro Valuta Asing	694,7	726,8	720,5	729,3	755,9	762,2	773,2	754,8	739,7	761,4	746,8	730,6	709,1	722,0
Surat Berharga Selain Saham	114,2	107,3	107,4	106,8	103,5	103,0	64,5	56,3	47,4	50,3	43,3	44,4	52,5	46,5
Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Uang Beredar	9.246,6	9.198,4	9.281,1	9.436,7	9.387,9	9.404,3	9.595,3	9.574,9	9.654,3	9.773,4	9.783,8	9.893,3	10.134,7	10.117,8
Aktiva Luar Negeri Bersih	1.982,7	2.038,5	2.053,5	2.046,6	1.980,1	1.955,4	1.964,9	2.004,1	2.024,9	2.085,3	2.074,8	2.070,7	2.158,9	2.151,4
Aktiva Dalam Negeri Bersih	7.263,9	7.159,8	7.227,6	7.390,1	7.407,8	7.448,9	7.630,4	7.570,8	7.629,4	7.688,1	7.709,1	7.822,6	7.975,7	7.966,4
Tagihan Bersih Kepada Pemerintah Pusat	748,9	693,0	697,1	709,3	604,4	581,3	730,4	709,9	787,1	838,7	828,8	860,8	850,9	849,9
Tagihan kepada Pemerintah Pusat	1.591,9	1.594,3	1.615,4	1.612,2	1.627,5	1.634,9	1.582,0	1.651,4	1.665,1	1.707,3	1.737,8	1.752,2	1.775,7	1.784,9
Kewajiban kepada Pemerintah Pusat	843,0	901,3	918,2	903,0	1.023,1	1.053,6	851,6	941,5	878,0	868,5	909,0	891,4	924,7	935,0
Tagihan kepada Sektor Lainnya	8.199,5	8.113,9	8.212,6	8.312,1	8.372,9	8.413,1	8.458,9	8.463,7	8.477,1	8.567,4	8.619,5	8.707,3	8.967,8	8.943,4
Tagihan k/ Lembaga Keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lainnya	700,1	686,4	695,0	724,2	723,2	723,1	723,4	718,5	710,5	724,9	725,4	725,8	763,9	755,3
Pinjaman yang Diberikan	492,6	479,8	487,2	507,5	505,5	500,0	503,8	497,5	496,2	505,9	510,0	507,9	541,5	528,1
Tagihan Lainnya	207,5	206,6	207,7	216,7	217,7	223,2	219,6	221,1	214,3	219,0	215,4	217,8	222,4	227,2
Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Daerah	1,0	1,2	1,1	1,5	1,4	1,4	1,3	1,2	1,2	1,0	1,1	1,1	1,9	1,9
Pinjaman yang Diberikan	1,0	1,2	1,1	1,5	1,4	1,4	1,3	1,2	1,2	1,0	1,1	1,1	1,9	1,9
Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan k/ Lembaga Bukan Keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BUMN:	451,4	445,4	441,2	454,2	490,9	490,4	483,7	489,4	491,3	510,3	519,5	522,6	621,1	623,7
Pinjaman yang Diberikan	422,5	416,0	412,3	424,1	460,5	461,4	455,4	461,7	463,0	481,0	492,2	495,9	590,6	595,0
Tagihan Lainnya	28,9	29,4	28,9	30,2	30,4	29,0	28,3	27,7	28,2	29,3	27,2	26,7	30,5	28,8
Tagihan kepada Sektor Swasta	7.046,9	6.980,9	7.075,3	7.132,1	7.157,4	7.198,2	7.250,4	7.254,6	7.274,2	7.331,1	7.373,5	7.457,9	7.580,9	7.562,4
Pinjaman yang Diberikan	6.812,1	6.742,7	6.831,9	6.887,2	6.898,2	6.942,4	6.994,6	6.980,1	7.004,7	7.067,4	7.107,9	7.195,8	7.318,7	7.295,5
Tagihan Lainnya	234,8	238,2	243,4	244,9	259,2	255,8	255,8	274,5	269,4	263,7	265,6	262,0	262,1	267,0
Modal	(2.505,9)	(2.523,0)	(2.591,8)	(2.496,4)	(2.520,4)	(2.531,9)	(2.556,8)	(2.610,8)	(2.655,0)	(2.725,3)	(2.760,8)	(2.767,6)	(2.799,1)	(2.849,0)
Lainnya Bersih	1.414,9	1.450,4	1.489,7	1.452,6	1.531,9	1.568,8	1.593,9	1.614,3	1.642,8	1.633,9	1.652,0	1.654,3	1.671,5	1.709,8

Keterangan:

*Angka sementara

Sejak data Januari 2012 dilakukan perluasan cakupan BPR melalui penambahan BPR Syariah

Sejak 2021, tabungan rupiah yang dapat ditarik sewaktu-waktu direklasifikasi dari sebelumnya komponen uang kuasi, menjadi M1 karena sifatnya yang mudah digunakan untuk transaksi.

Sejak data Januari 2022, pelaporan Bank Umum bersumber dari Laporan Bank Umum Terintegrasi

Lampiran 2. Pertumbuhan Uang Beredar dan Faktor yang Memengaruhinya (% , yoy)

Uraian	2024	2025												2026
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan*
Uang Beredar (M2)	4,8	5,5	6,2	6,1	5,2	4,9	6,4	6,6	7,6	8,0	7,7	8,3	9,6	10,0
Uang Beredar Sempit (M1)	5,8	7,2	7,4	7,1	6,0	6,3	8,0	8,7	10,5	10,7	11,0	11,4	14,0	14,9
Uang Kartal di Luar Bank Umum dan BPR	8,9	10,3	10,7	14,2	8,7	10,7	8,4	11,0	13,4	14,5	14,3	14,6	14,3	14,5
Simpanan Giro Rupiah	4,6	8,0	7,4	4,0	5,8	6,6	10,5	12,6	17,9	16,1	15,6	14,8	22,3	24,9
a.l: Uang Elektronik	14,7	15,8	17,1	19,8	12,8	15,5	14,0	15,6	15,9	18,1	19,8	19,4	18,3	18,9
Tabungan Rupiah Ditarik Sewaktu-waktu	5,5	5,5	6,1	6,5	5,0	4,3	5,9	5,0	3,9	5,2	6,2	7,5	7,7	7,6
Uang Kuasi	1,2	1,3	2,8	3,0	2,4	1,5	4,7	4,9	5,5	6,3	5,5	6,0	5,6	5,4
Simpanan Berjangka	2,6	1,7	3,6	3,0	2,1	2,0	4,4	4,9	5,4	5,9	4,9	4,9	5,8	5,9
Rupiah	1,6	0,9	2,5	1,7	1,0	1,7	5,6	5,9	6,2	6,0	5,0	4,5	5,2	5,3
Valas	10,9	8,7	12,5	13,8	11,4	4,7	(4,6)	(2,7)	(0,9)	5,6	4,2	7,3	10,3	10,9
Tabungan Lainnya	2,5	(1,1)	4,4	11,1	9,9	8,5	11,0	9,5	8,8	8,5	10,1	17,2	12,3	15,9
Rupiah	(6,3)	(15,5)	(1,4)	7,4	5,4	0,9	8,5	7,6	3,4	5,7	4,7	18,3	8,4	19,1
Valas	8,2	7,8	8,0	13,2	12,4	12,8	12,4	10,6	11,8	10,0	13,2	16,6	14,5	14,4
Simpanan Giro Valuta Asing	(4,9)	0,3	(0,8)	0,4	0,8	(2,9)	3,7	3,2	4,7	6,9	6,2	6,4	2,1	(0,7)
Surat Berharga Selain Saham	299,1	276,0	253,8	250,5	228,2	181,4	(7,4)	(37,2)	(54,1)	(53,5)	(60,6)	(58,6)	(54,0)	(56,7)
Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Uang Beredar	4,8	5,5	6,2	6,1	5,2	4,9	6,4	6,6	7,6	8,0	7,7	8,3	9,6	10,0
Aktiva Luar Negeri Bersih	0,8	2,4	4,1	6,0	3,5	3,9	3,9	7,3	10,7	12,6	10,4	9,7	8,9	5,5
Aktiva Dalam Negeri Bersih	5,9	6,4	6,8	6,2	5,6	5,1	7,1	6,4	6,8	6,8	7,0	7,9	9,8	11,3
Tagihan Bersih Kepada Pemerintah Pusat	(17,5)	(14,1)	(5,8)	(8,7)	(20,9)	(25,7)	(8,2)	(6,2)	5,0	6,5	5,4	8,7	13,6	22,6
Tagihan kepada Pemerintah Pusat	(5,4)	(7,1)	(6,0)	(3,5)	(2,1)	0,4	(4,0)	1,3	1,8	5,2	9,8	9,5	11,5	12,0
Kewajiban kepada Pemerintah Pusat	8,7	(0,9)	(6,1)	1,0	13,9	24,4	0,0	7,8	(0,9)	3,9	14,3	10,4	9,7	3,7
Tagihan kepada Sektor Lainnya	9,0	8,3	9,0	8,1	8,0	7,7	7,2	6,5	6,6	7,2	7,2	7,8	9,4	10,2
Tagihan k/ Lembaga Keuangan														
Lainnya	27,0	26,3	21,9	18,5	12,8	10,0	7,2	5,3	3,4	7,2	8,2	5,4	9,1	10,0
Pinjaman yang Diberikan	34,6	33,4	26,6	21,9	21,1	15,6	12,8	10,8	9,9	7,3	8,9	8,5	9,9	10,1
Tagihan Lainnya	12,1	12,4	12,1	11,3	(2,5)	(0,6)	(3,6)	(5,3)	(9,1)	7,0	6,4	(1,3)	7,2	10,0
Tagihan kepada Pemerintah														
Daerah	(58,7)	(48,6)	(49,8)	(24,7)	(22,4)	(16,0)	(13,0)	(10,1)	(3,8)	(8,3)	(0,2)	11,4	100,4	60,9
Pinjaman yang Diberikan	(58,7)	(48,6)	(49,8)	(24,7)	(22,4)	(16,0)	(13,0)	(10,1)	(3,8)	(8,3)	(0,2)	11,4	100,4	60,9
Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan k/ Lembaga Bukan Keuangan														
BUMN:	6,1	4,7	2,8	3,4	8,6	6,2	4,0	(0,2)	1,7	9,9	14,2	13,1	37,6	40,0
Pinjaman yang Diberikan	6,3	4,6	2,5	2,8	8,2	5,8	3,8	(0,3)	1,6	9,7	14,7	13,9	39,8	43,0
Tagihan Lainnya	3,2	6,3	7,4	12,2	15,1	12,8	8,0	1,9	3,5	13,2	6,2	(0,2)	5,4	(2,1)
Tagihan kepada Sektor Swasta	7,7	7,0	8,3	7,5	7,5	7,6	7,4	7,0	7,3	7,0	6,6	7,7	7,6	8,3
Pinjaman yang Diberikan	8,5	7,9	9,1	8,3	7,7	7,8	7,5	6,9	7,2	7,0	6,4	7,6	7,4	8,2
Tagihan Lainnya	(11,5)	(12,8)	(11,6)	(11,1)	0,6	2,7	4,5	10,4	11,4	7,3	14,6	12,4	11,6	12,1
Modal	8,5	6,9	9,8	9,3	8,5	8,1	7,1	7,5	10,3	12,1	11,3	11,2	11,7	12,9
Lainnya Bersih	15,7	15,0	12,7	13,1	15,9	16,3	17,6	17,5	18,5	17,8	17,9	16,2	18,1	17,9

Keterangan:

Sejak data Januari 2012 dilakukan perluasan cakupan BPR melalui penambahan BPR Syariah

Sejak 2021, tabungan rupiah yang dapat ditarik sewaktu-waktu direklasifikasi dari sebelumnya komponen uang kuasi, menjadi M1 karena sifatnya yang mudah digunakan untuk transaksi.

*Data sementara

Lampiran 3. Tabel Dana Pihak Ketiga di Perbankan (Triliun Rp)

DPK	2024	2025												2026
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan*
Rupiah	7.304,4	7.254,5	7.335,0	7.389,9	7.389,3	7.405,7	7.633,0	7.634,2	7.704,2	7.783,6	7.800,0	7.861,9	8.131,1	8.114,5
Giro	1.854,7	1.850,9	1.838,7	1.822,6	1.852,4	1.882,5	2.001,3	1.982,3	2.061,6	2.084,1	2.090,4	2.179,7	2.324,5	2.346,4
Tabungan	2.684,2	2.641,3	2.664,5	2.726,8	2.702,6	2.672,2	2.748,7	2.736,2	2.704,2	2.753,7	2.784,4	2.824,4	2.899,4	2.864,3
Simpanan Berjangka	2.765,5	2.762,2	2.831,8	2.840,5	2.834,3	2.851,0	2.883,0	2.915,8	2.938,4	2.945,7	2.925,1	2.857,8	2.907,2	2.903,7
Valas	1.268,3	1.310,2	1.317,5	1.335,7	1.351,3	1.345,7	1.355,3	1.342,5	1.332,1	1.360,9	1.354,3	1.357,2	1.338,1	1.374,6
Giro	724,8	759,8	753,2	761,4	788,9	792,4	801,9	782,7	767,5	790,5	774,2	759,7	735,1	759,9
Tabungan	184,4	191,8	192,6	195,3	199,5	200,9	205,3	203,5	208,8	211,7	212,8	216,9	209,1	218,6
Simpanan Berjangka	359,0	358,6	371,8	379,0	362,9	352,5	348,1	356,3	355,8	358,7	367,4	380,6	393,9	396,1
Total Jenis Simpanan	8.572,7	8.564,7	8.652,5	8.725,6	8.740,6	8.751,4	8.988,4	8.976,7	9.036,3	9.144,5	9.154,3	9.219,1	9.469,2	9.489,1
Giro	2.579,5	2.610,7	2.591,9	2.583,9	2.641,2	2.675,0	2.803,2	2.765,0	2.829,1	2.874,6	2.864,6	2.939,3	3.059,6	3.106,3
Tabungan	2.868,6	2.833,1	2.857,1	2.922,1	2.902,2	2.873,0	2.954,0	2.939,7	2.913,0	2.965,4	2.997,2	3.041,4	3.108,5	3.082,9
Simpanan Berjangka	3.124,5	3.120,9	3.203,6	3.219,6	3.197,2	3.203,4	3.231,2	3.272,0	3.294,2	3.304,5	3.292,5	3.238,4	3.301,1	3.299,9

Keterangan:

Cakupan DPK (Dana Pihak Ketiga) pada tabel di atas meliputi simpanan yang diblokir dan simpanan milik pihak ketiga (tidak termasuk simpanan milik Pemerintah Pusat dan Bukan penduduk), baik dalam Rupiah dan Valas, pada Bank Umum dan BPR (tidak termasuk kantor cabang yang beroperasi di luar wilayah Indonesia) dalam bentuk Giro, Tabungan, dan Simpanan Berjangka.

*Data sementara

Lampiran 4. Kredit yang Disalurkan Perbankan Kepada Sektor Swasta Domestik (Triliun Rp)

Keterangan	2024	2025												2026
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan*
Kredit Investasi	2.080,4	2.091,6	2.132,5	2.153,6	2.215,9	2.219,0	2.213,6	2.220,6	2.224,4	2.262,7	2.335,2	2.406,0	2.506,7	2.550,7
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	291,6	290,9	293,1	293,3	296,5	301,9	301,2	304,5	305,2	302,5	324,2	344,2	372,7	384,4
Pertambangan dan Penggalian	167,6	178,3	179,2	187,0	205,1	214,6	216,7	216,3	214,9	218,4	221,0	223,0	219,9	224,4
Industri Pengolahan dan sejenisnya	336,9	337,0	349,2	350,8	356,0	356,6	354,8	357,7	360,0	363,3	378,8	389,6	400,7	408,2
Listrik, Gas dan Air Bersih	181,2	180,8	182,2	184,0	185,1	185,1	185,3	188,8	187,6	204,4	212,3	218,1	228,0	232,1
Konstruksi	171,5	169,4	172,7	176,3	178,2	177,3	175,6	172,0	171,5	175,5	175,2	194,9	225,9	233,8
Perdagangan, Hotel dan Restoran	297,9	296,2	298,0	299,4	298,9	298,1	296,9	302,8	304,6	307,6	321,1	325,3	332,5	334,7
Pengangkutan dan Komunikasi	284,0	286,6	285,0	286,1	313,3	314,2	319,6	337,4	338,4	342,4	350,0	356,5	363,8	361,6
Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	237,8	239,9	258,8	258,1	265,0	252,9	244,8	225,3	225,6	225,6	229,0	224,6	226,0	232,5
Jasa-jasa	111,9	112,5	114,4	118,6	117,7	118,3	118,7	115,8	116,4	123,1	123,6	129,9	137,4	139,0
Kredit Modal Kerja	3.437,5	3.349,7	3.375,6	3.428,6	3.411,4	3.431,6	3.472,3	3.435,1	3.443,0	3.481,2	3.448,6	3.454,9	3.589,8	3.509,6
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	259,9	256,0	262,8	265,4	273,1	268,2	268,6	268,3	269,9	264,9	245,6	248,1	256,2	247,0
Pertambangan dan Penggalian	181,0	173,3	168,4	174,7	153,0	145,7	152,0	151,1	154,4	162,3	157,6	152,7	155,7	158,0
Industri Pengolahan dan sejenisnya	845,3	836,4	836,7	835,3	842,3	843,8	848,3	843,2	844,3	855,6	856,7	864,4	855,0	848,3
Listrik, Gas dan Air Bersih	25,1	25,1	25,4	26,5	29,8	34,6	25,5	26,5	32,4	32,3	37,1	33,9	59,3	64,3
Konstruksi	233,3	221,2	225,8	223,8	224,2	229,7	232,5	230,8	231,7	229,3	231,7	248,8	291,5	293,7
Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.039,0	1.004,9	1.022,9	1.049,0	1.047,0	1.041,6	1.065,1	1.053,0	1.046,7	1.061,7	1.047,9	1.045,9	1.057,4	1.028,3
Pengangkutan dan Komunikasi	150,9	152,2	152,4	146,0	142,6	151,0	156,5	168,1	163,5	163,1	158,4	154,6	161,7	151,2
Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	556,6	542,4	534,2	552,0	543,7	554,7	570,9	547,8	551,1	556,7	561,6	553,9	601,7	572,5
Jasa-jasa	146,4	138,1	146,9	155,9	155,7	162,3	153,0	146,3	149,1	155,3	152,0	152,6	151,3	146,3
Kredit Konsumsi	2.209,7	2.197,9	2.223,4	2.236,1	2.238,3	2.252,5	2.266,9	2.282,1	2.294,3	2.307,9	2.324,0	2.335,6	2.352,1	2.356,1
Total	7.727,6	7.639,2	7.731,4	7.818,2	7.865,6	7.903,1	7.952,8	7.937,8	7.961,7	8.051,9	8.107,7	8.196,5	8.448,7	8.416,4

Keterangan:

*Data sementara

Lampiran 5. Pertumbuhan Kredit yang Disalurkan Perbankan Kepada Sektor Swasta Domestik (% , yoy)

Jenis Penggunaan	2024	2025												2026
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan*
Kredit Investasi	12,6	12,0	13,6	12,6	15,3	13,4	12,2	11,8	13,0	14,4	15,0	17,8	20,5	21,9
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	8,4	8,0	8,3	8,1	9,0	8,5	7,3	7,7	8,5	8,5	11,3	17,4	27,8	32,1
Pertambangan dan Penggalian	30,3	35,8	35,8	42,7	51,4	49,7	59,4	57,3	53,0	54,9	49,3	44,3	31,2	25,9
Industri Pengolahan dan sejenisnya	9,4	7,4	10,8	8,7	8,8	6,9	5,2	5,3	11,2	11,3	14,1	18,1	18,9	21,1
Listrik, Gas dan Air Bersih	21,4	18,3	19,8	16,2	13,5	9,8	9,7	12,2	12,9	24,8	28,1	30,7	25,8	28,4
Konstruksi	13,3	10,7	12,4	13,3	13,6	11,6	8,9	5,6	5,8	4,8	4,0	14,6	31,7	38,0
Perdagangan, Hotel dan Restoran	10,2	8,7	8,3	8,0	7,6	7,0	2,7	4,7	4,1	4,7	8,2	8,9	11,6	13,0
Pengangkutan dan Komunikasi	18,0	18,5	17,3	15,2	25,8	24,5	25,5	32,3	32,8	32,0	32,4	34,3	28,1	26,2
Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	5,7	5,8	12,6	7,2	12,2	6,1	2,4	-7,6	-6,3	-5,5	-9,7	-11,5	-5,0	-3,1
Jasa-jasa	5,9	6,5	8,6	11,0	13,4	12,8	12,5	8,6	9,5	12,7	12,2	17,7	22,8	23,6
Kredit Modal Kerja	7,4	6,8	7,0	6,2	4,3	4,5	4,2	2,8	2,9	2,9	2,1	2,5	4,4	4,8
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	0,9	0,4	3,3	1,2	5,0	2,7	2,4	0,9	1,9	-1,1	-5,4	-2,7	-1,4	-3,5
Pertambangan dan Penggalian	37,9	27,3	20,5	18,5	2,3	-6,6	-6,4	-8,3	-4,0	-5,9	-10,3	-13,9	-14,0	-8,8
Industri Pengolahan dan sejenisnya	8,9	10,5	11,2	8,3	5,2	7,8	7,5	5,8	6,6	7,5	5,3	4,3	1,1	1,4
Listrik, Gas dan Air Bersih	-0,5	0,1	1,4	24,9	36,8	73,8	28,1	-10,5	-16,9	33,8	26,5	-14,4	136,1	156,0
Konstruksi	-7,6	-7,6	-6,5	-8,1	-7,3	-4,6	-4,1	-4,7	-4,7	-7,0	-2,2	5,2	24,9	32,8
Perdagangan, Hotel dan Restoran	2,4	1,8	1,9	1,7	1,5	0,3	1,8	1,7	1,2	0,5	-1,0	0,9	1,8	2,3
Pengangkutan dan Komunikasi	19,3	19,7	21,6	10,5	2,5	3,5	5,8	12,9	12,5	9,1	8,7	8,0	7,1	-0,7
Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	17,7	15,5	13,7	12,8	10,1	10,0	8,9	4,5	4,4	4,5	8,6	7,6	8,1	5,5
Jasa-jasa	2,3	-1,0	4,1	19,3	19,1	21,6	11,5	8,6	7,9	12,2	8,0	8,4	3,3	5,9
Kredit Konsumsi	10,5	9,5	10,2	9,2	8,9	8,7	8,5	8,0	7,7	7,3	6,9	7,2	6,4	7,2
Total	9,7	9,0	9,7	8,7	8,5	8,1	7,6	6,7	7,0	7,2	7,0	7,9	9,3	10,2

Keterangan:

*Data sementara

Lampiran 6. Tabel Uang Primer dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya (Triliun Rp)

Uraian	2024	2025												2026
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan*
Uang Primer	1.774,7	1.615,1	1.588,7	1.760,1	1.576,1	1.563,8	1.583,4	1.543,9	1.577,5	1.763,8	1.715,9	1.729,6	1.976,4	1.792,2
<i>Uang Primer Adjusted ¹⁾</i>	<i>2.027,3</i>	<i>1.911,3</i>	<i>1.882,7</i>	<i>2.052,5</i>	<i>1.952,3</i>	<i>1.939,2</i>	<i>1.957,1</i>	<i>1.925,4</i>	<i>1.961,3</i>	<i>2.152,4</i>	<i>2.117,6</i>	<i>2.136,2</i>	<i>2.367,8</i>	<i>2.193,0</i>
Uang Kartal Yang Diedarkan	1.204,5	1.127,6	1.112,2	1.240,1	1.135,3	1.143,1	1.153,0	1.141,8	1.180,5	1.200,1	1.213,8	1.250,6	1.359,9	1.267,6
Uang Kartal di luar Bank Umum dan BPR	1.062,8	1.010,2	1.009,0	1.088,9	1.025,2	1.033,7	1.039,2	1.042,7	1.082,4	1.095,9	1.108,9	1.148,4	1.214,8	1.156,8
Kas Bank Umum dan BPR	141,7	117,4	103,2	151,2	110,1	109,4	113,8	99,1	98,1	104,2	104,8	102,2	145,2	111
Giro Bank Umum di BI	472,6	397,9	390,2	425,5	353,8	338,3	382,6	365,6	366,3	534,6	480,3	451,3	588,5	501,9
<i>Giro Bank Umum di BI Adjusted ²⁾</i>	<i>725,2</i>	<i>694,0</i>	<i>684,2</i>	<i>717,8</i>	<i>730,0</i>	<i>713,7</i>	<i>756,3</i>	<i>747,1</i>	<i>750,2</i>	<i>923,2</i>	<i>882,0</i>	<i>857,9</i>	<i>979,9</i>	<i>902,7</i>
Giro Sektor Swasta ³⁾	7,0	6,6	4,7	13,3	7,5	5,6	3,8	3,9	4,5	3,9	5,1	10,0	6,4	6,2
SBI ⁴⁾	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Surat Berharga Diterbitkan BI yang Dimiliki Sektor Swasta ³⁾	90,5	83,0	81,6	81,2	79,5	76,9	44,0	32,6	26,1	25,3	16,7	17,7	21,6	16,5
Faktor Yang Memengaruhi Uang Primer	1.774,7	1.615,1	1.588,7	1.760,1	1.576,1	1.563,8	1.583,4	1.543,9	1.577,5	1.763,8	1.715,9	1.729,6	1.976,4	1.792,2
<i>Faktor Yang Memengaruhi Uang Primer Adjusted</i>	<i>2.027,3</i>	<i>1.911,3</i>	<i>1.882,7</i>	<i>2.052,5</i>	<i>1.952,3</i>	<i>1.939,2</i>	<i>1.957,1</i>	<i>1.925,4</i>	<i>1.961,3</i>	<i>2.152,4</i>	<i>2.117,6</i>	<i>2.136,2</i>	<i>2.367,8</i>	<i>2.193,0</i>
Aktiva Luar Negeri Bersih	2.077,8	2.090,7	2.111,3	2.147,4	2.086,3	2.017,5	2.029,0	2.095,7	2.091,8	2.111,9	2.130,7	2.123,9	2.207,6	2.172,8
Tagihan kepada Bukan Penduduk	2.687,3	2.717,4	2.733,4	2.777,1	2.736,4	2.698,1	2.692,6	2.716,7	2.691,2	2.719,7	2.733,3	2.728,4	2.845,1	2.825,3
Kewajiban kepada Bukan Penduduk	609,4	626,8	622,1	629,7	650,1	680,6	663,6	621,1	599,5	607,8	602,6	604,5	637,5	652,5
Tagihan kepada Bank Umum dan BPR	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
Kredit Likuiditas	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
Tagihan Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan Bersih kepada Pemerintah Pusat	-417,5	-457,1	-465,2	-451,7	-561,5	-571,6	-356,4	-466,0	-381,0	-173,4	-157,8	-59,6	-170,4	-195,9
Tagihan kepada Pemerintah Pusat	77,6	80,1	80,8	75,1	73,8	76,7	71,6	72,2	69,5	65,5	68,3	69,9	93,3	80,5
Kewajiban kepada Pemerintah Pusat	495,1	537,2	545,9	526,8	635,2	648,4	428,1	538,1	450,5	238,9	226,1	129,5	263,7	276,4
Tagihan kepada Sektor Lainnya	9,9	9,9	9,9	9,8	10,2	9,8	9,9	9,9	9,9	10,1	10,1	10,0	10,0	10,0
Tagihan kepada Lembaga keuangan Lainnya ⁵⁾	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,1
Pinjaman yang Diberikan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,1
Tagihan kepada Pemerintah Daerah	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Pinjaman yang Diberikan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan kepada Lembaga keuangan Bukan Bank BU	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Pinjaman yang Diberikan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan kepada Sektor Swasta	9,8	9,8	9,8	9,8	10,1	9,8	9,9	9,9	9,9	10,0	10,0	10,0	9,9	9,9
Pinjaman yang Diberikan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan Lainnya	9,8	9,8	9,8	9,8	10,1	9,8	9,9	9,9	9,9	10,0	10,0	10,0	9,9	9,9
Pengendalian Moneter ⁶⁾	664,7	542,1	544,2	668,1	699,0	767,0	530,1	565,4	541,9	560,6	493,2	409,1	706,0	603,7
<i>Pengendalian Moneter Adjusted ⁷⁾</i>	<i>917,3</i>	<i>838,3</i>	<i>850,1</i>	<i>960,4</i>	<i>1.075,2</i>	<i>1.142,3</i>	<i>903,8</i>	<i>946,9</i>	<i>925,7</i>	<i>949,2</i>	<i>895,0</i>	<i>815,7</i>	<i>1.097,3</i>	<i>1.004,4</i>
Kewajiban Lainnya Bank Umum dan BPR	-73,3	-77,5	-74,7	-75,9	-81,6	-77,3	-76,1	-76,9	-81,9	-80,0	-74,0	-76,8	-79,1	-74,5
Simpanan Termasuk Uang Beredar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Simpanan Tidak termasuk Uang Beredar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Saham dan Modal Lainnya	-494,9	-500,5	-539,9	-540,8	-566,9	-562,1	-565,1	-593,5	-613,4	-660,9	-682,6	-686,8	-706,4	-735,2
Lainnya Bersih	8,0	7,6	3,1	3,2	-9,6	-19,4	11,9	9,3	10,2	-4,7	-3,8	9,7	8,8	11,3

Keterangan:

*Data sementara, antara lain data Kas Bank Umum dan BPR bulan Januari 2026 menggunakan angka BPR bulan Desember 2025.

1) Uang Primer (M0) *Adjusted* menggambarkan perkembangan uang primer yang telah mengisolasi dampak penurunan giro bank di Bank Indonesia akibat pemberian insentif likuiditas. Penyajian statistik M0 yang dilengkapi dengan M0 *Adjusted* tersebut ditujukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai perkembangan uang primer dan pengaruh dari kebijakan likuiditas yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Pada publikasi Januari 2025, dilakukan penyesuaian perhitungan Uang Primer *Adjusted* dan dilakukan revisi data sejak Januari 2020.2) Giro Bank Umum di BI *Adjusted* adalah Giro Bank Umum di BI yang telah mengisolasi dampak pemberian insentif likuiditas. Posisi GWM Ketentuan untuk BUK adalah Jan 2020 (5,5%), Mei 2020 (3%), Jul 2021 (3,5%), Mar 2022 (5%), Jun 2022 (6%), Jul 2022 (7,5%), Sep 2022 (9%). Posisi GWM Ketentuan untuk BUS dan UUS adalah Jan 2019 (5%), Jul 2019 (4,5%), Jan 2020 (4%), Mei 2020 (3%), Jul 2021 (3,5%), Mar 2022 (4%), Jun 2022 (4,5%), Jul 2022 (6%), Sep 2022 (9%).

3) Sejak September 2023, terdapat penambahan komponen uang primer berupa "Surat Berharga Diterbitkan BI yang Dimiliki Sektor Swasta". Pada edisi Juni 2024, dilakukan revisi data periode September 2023 - Mei 2024 berupa reklasifikasi "Surat Berharga Diterbitkan BI yang Dimiliki Sektor Swasta" yang sebelumnya menjadi cakupan "Giro Sektor Swasta".

4) Sejak Oktober 2009, SBI dan SDBI yang digunakan untuk pemenuhan GWM Sekunder diperhitungkan sebagai komponen Uang Primer. Sejak Juli 2018, seiring dihapuskannya GWM Sekunder maka SBI dan SDBI tidak lagi diperhitungkan sebagai komponen Uang Primer.

5) Sejak Juli 2011, dilakukan reklasifikasi komponen Tagihan Lainnya ke Pinjaman yang Diberikan berdasarkan klasifikasi pada MFSM 2000.

6) Terdiri dari total SBI setelah dikurangi SBI yang digunakan untuk pemenuhan GWM Sekunder dan diperhitungkan sebagai komponen Uang Primer (butir 1), SBIS, Repo OPT, Term Deposit, B Deposit Facility, BI Lending Facility, SBN, SRBI, SVBI dan SUVBI. Pada edisi September 2019 dilakukan revisi data periode Januari - Agustus 2019, antara lain reklasifikasi sektor institusi dari pemerintah menjadi Lembaga Keuangan Non Bank sehingga dikategorikan sebagai Komponen Uang Primer berupa Giro Sektor Swasta.

7) Pengendalian Moneter *Adjusted* adalah Pengendalian Moneter yang telah ditambahkan kebijakan insentif likuiditas Bank Indonesia.